

Wabah Monkeypox, Dosen FK UB : Masyarakat Dihimbau Tetap Waspada dan Tidak Panik

Achmad Sarjono - JATIM.UPDATES.CO.ID

Jul 27, 2022 - 21:21



KOTA MALANG - Belakangan ini, dunia medis dan kesehatan tengah dihebohkan dengan penyebaran wabah cacar monyet di beberapa negara. Penyakit yang berasal dari infeksi virus ini disebabkan oleh virus langka dari hewan, dengan gejala umum yang hampir mirip dengan penyakit cacar.

dr. Dhelya Widasmara, SpKK (K) saat diwawancara Humas Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya menjelaskan bahwa gejala cacar monyet manusia mirip dengan gejala cacar air pada umumnya, tetapi cenderung lebih ringan. “Yang membedakan adalah, pada cacar yang didapatkan dari kelenjar getah bening”, jelasnya, Rabu (27/7/2022).

Ditambahkan oleh dokter kulit yang berfokus pada infeksi tropik ini, Monkeypox tanda dan gejalanya yang muncul pada fase penyakit ini, fase pertama prodromal (yang menunjukkan gejala), dimana Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC) dan Kemenkes RI, gejala awal fase prodromal antara lain: penderita akan mengalami demam yang disertai dengan Nyeri kepala yang terasa hebat, otot punggung, Pembengkakan kelenjar getah bening (limfadenopati) yang dirasakan di leher, ketiak, atau di daerah selangkangan, badan panas dingin kelelahan dan lemas. Sedangkan pada fase erupsi terjadi saat 1-3 hari (kadang-kadang lebih lama) setelah fase prodromal. Pada fase erupsi timbul ruam atau lesi pada kulit. Biasanya, ruam atau lesi ini dimulai dari wajah, lalu menyebar ke bagian tubuh lainnya secara bertahap, terangnya.

Kemudian, ruam atau lesi pada kulit ini akan berkembang mulai dari bintik merah seperti cacar (makulopapular), lepuh yang berisi cairan bening atau nanah, lalu mengeras atau keropeng hingga akhirnya rontok. Gejala cacar monyet akan berlangsung selama 24 minggu sampai periode lesi / ruam kulit tersebut menghilang, ditambahkan.

“Penularan virus monkeypox terjadi ketika seseorang terinfeksi dengan hewan, manusia, atau bahan yang terjangkit atau terkontaminasi virus. Kemudian virus masuk ke dalam tubuh melalui mikrolesi pada kulit atau luka yang sangat kecil (walaupun tidak terlihat), saluran pernapasan, atau permukaan lendir (mata, hidung, atau mulut). Sedangkan penularan dari hewan ke manusia dapat terjadi melalui atau cakaran, kontak langsung dengan cairan tubuh atau bahan dari lesi (seperti darah), atau kontak tidak langsung, seperti melalui alas yang terkontaminasi”, dosen yang juga alumni FKUB ini.



Penularan antar manusia, yang diperkirakan terjadi terutama melalui droplet (percikan) pernapasan. "Percikan tetesan tidak dapat bertahan lama dan terbang jauh, maka diperlukan kontak tatap muka yang lama. Metode penyaluran dari manusia ke manusia lainnya termasuk kontak langsung dengan cairan tubuh

atau bahan dari lesi, dan kontak tidak langsung dengan bahan lesi, seperti melalui pakaian atau linen yang terkontaminasi”, terangnya.

Lebih jauh dr Lala menyampaikan, saat ditanya tentang bagaimana penanganan awal apabila masyarakat terutama anak-anak yang terjangkit virus penyakit cacar monyet ini . Menurut saya sebenarnya, monkeypox adalah jenis penyakit yang bisa sembuh sendiri. Hingga saat ini, belum ada pengobatan yang spesifik untuk infeksi virus Monkeypox, sehingga pengobatan simptomatik dan dukungan dapat diberikan untuk meringankan keluhan yang muncul.

Dan Penanganan awal yang dapat dilakukan di rumah apabila muncul tanda dan gejala serta terdapat riwayat kontak dengan penderita monkeypox adalah :

- Pisahkan pasien yang terinfeksi dari orang lain yang mungkin berisiko terinfeksi.
- Istirahat total (tirah baring)• Makan makanan yang bergizi, maksimalkan asupan cairan (banyak minum air putih)
- Bila demam dapat diberikan obat penurun panas
- Bila muncul ruam seperti lentingan berisi air, jangan digaruk atau dipecah. Untuk mengurangi rasa gatal, dapat dikompres dengan kassa dan cairan infus serta mengkonsumsi obat antihistamin

Sedangkan orang yang harus dipertimbangkan untuk perawatan lebih lanjut yaitu orang dengan gejala berat / parah (misalnya, sepsis, ensefalitis, atau kondisi lain yang memerlukan rawat inap). Berikut adalah golongan yang mungkin berisiko tinggi terkena gejala berat di atas, yaitu:

- Orang dengan kondisi immunocompromise (misalnya, infeksi HIV/AIDS leukemia, limfoma, keganasan, transplantasi organ, konsumsi kortikosteroid dosis tinggi, atau memiliki penyakit autoimun)
- Populasi anak-anak, terutama pasien < 8>
- Orang dengan satu atau lebih komplikasi (misalnya, infeksi kulit sekunder; gastroenteritis dengan mual/muntah yang parah, diare, atau dehidrasi; bronkopneumonia; penyakit bersamaan atau komorbiditas lainnya)

Ketika ditanya tentang apakah cacar monyet ini termasuk jenis virus yang berbahaya bagi manusia? dr Lala membahakan bahwa , Monkeypox merupakan penyakit bergejala ringan dengan tingkat kematian sangat rendah. Gejala-gejala penyakit pada umumnya dari monkeypox dapat diobati dan dapat sembuh dengan sendirinya tergantung imunitas penderita.

Tentang masuknya virus ini ke wilayah Malang raya, dokter Spesialis Dermatoveneurologi ini menunjukkan kemungkinannya. “Yang pertama dan paling penting adalah jangan panik. Kedua, pastikan anak kita telah mendapatkan vaksinasi, dalam hal ini program vaksin pemberantasan cacar (smallpox) yang dapat memberikan perlindungan terhadap monkeypox. Selalu jaga daya tahan tubuh yang kuat dengan istirahat yang cukup, pola hidup sehat, dan kurangi stres. Yang terakhir dan tidak kalah penting adalah selalu berdoa kepada Allah SWT agar dijauhkan dari segala macam penyakit”, tegasnya.

Hingga saat ini belum ada laporan monkeypox di Indonesia, termasuk Malang. Negara di luar Afrika yang pernah dilaporkan beberapa kasus monkeypox pada manusia terkait riwayat perjalanan dari negara endemis atau hewan import adalah Serikat (2003), Inggris, Israel (2018) dan Singapura (2019). Pada tanggal 7 Mei 2022 Inggris Raya juga melaporkan adanya 1 (satu) kasus monkeypox pada warga Inggris yang memiliki perjalanan dari Nigeria.

Meskipun kasus monkeypox belum dilaporkan di Indonesia dan bukan sebagai negara akhir dari penyakit ini, perlu ditingkatkan, mengingat sudah banyak orang Indonesia yang melakukan perjalanan ke negeri, serta negara kita merupakan rumah dari berbagai hewan yang dapat menjadi sumber penularan dari virus ini.

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi virus monkeypox dan ditemukan disekitar kita :

- kontak dengan hewan yang dapat menjadi sarang virus (termasuk hewan yang sakit atau yang ditemukan mati di daerah mana cacar monyet terjadi).
- kontak dengan bahan apa pun, seperti tempat tidur, yang pernah digunakan dengan hewan yang sakit.
- Batasi konsumsi dengan darah atau daging yang tidak dimasak dengan baik, maupun daging yang diburu dari hewan pembohong (bush meat)
- Pisahkan pasien yang terinfeksi dari orang lain yang mungkin berisiko terinfeksi.
- lakukan kebersihan tangan yang baik setelah kontak dengan hewan atau manusia yang terinfeksi. Misalnya, mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol.
- Untuk tenaga kesehatan, jangan lupa untuk selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) saat merawat pasien.

Himbauan bagi masyarakat, Bila mengalami tanda dan gejala monkeypox agar lapor ke fasilitas kesehatan terdekat dapat dicatat. (Anang/VQ)